

PENERAPAN METODE KISAH ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI TK IT RAUDHATUL JANNAH SALAM BUKU KABUPATEN MERANGIN

Sutiyana Sutiyana¹, Atika Wirdasari²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

sutiyanaaaaa@gmail.com, atikawirdasari@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve children's noble character behavior through the implementation of the Islamic storytelling method at TK IT Raudhatul Jannah Salam Buku, Merangin Regency. The study was grounded in the importance of developing religious values and moral conduct in early childhood, particularly greeting, polite speech, praying, sharing, waiting patiently, and saying sorry and thank you. This study employed classroom action research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subject in this draft involved 15 group B children. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The observation instrument consisted of six indicators of noble character behavior measured using four developmental categories: undeveloped, beginning to develop, developing as expected, and very well developed. The data were analyzed using descriptive quantitative percentages and qualitative field notes. The findings indicate that children's noble character behavior increased from 51.67% in the pre-cycle to 68.61% in cycle I and 83.89% in cycle II. The number of children who achieved the developing as expected and very well developed categories increased from 5 children (33.33%) in the pre-cycle to 9 children (60.00%) in cycle I and 13 children (86.67%) in cycle II. These findings suggest that Islamic storytelling combined with questioning, role modeling, habituation, picture/puppet media, and positive reinforcement can improve noble character behavior among early childhood learners.

Keywords: *Islamic storytelling, noble character, early childhood, character education, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak melalui penerapan metode kisah Islami di TK IT Raudhatul Jannah Salam Buku Kabupaten Merangin. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembentukan nilai agama dan budi pekerti sejak usia dini, terutama perilaku memberi salam, bertutur kata santun, berdoa, berbagi, sabar menunggu giliran, serta mengucapkan maaf dan terima kasih. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian pada draf ini adalah 15 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi memuat enam indikator perilaku akhlakul karimah dengan skala BB, MB, BSH, dan BSB. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase capaian dan deskriptif kualitatif melalui catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan

peningkatan rata-rata perilaku akhlakul karimah anak dari 51,67% pada pra-siklus menjadi 68,61% pada siklus I dan 83,89% pada siklus II. Jumlah anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik meningkat dari 5 anak atau 33,33% pada pra-siklus menjadi 9 anak atau 60,00% pada siklus I, dan 13 anak atau 86,67% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode kisah Islami yang dipadukan dengan tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, media gambar/boneka, dan penguatan positif dapat meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak usia dini.

Kata kunci: kisah Islami, akhlakul karimah, anak usia dini, pendidikan karakter, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan strategis dalam membangun fondasi keimanan, karakter, kebiasaan sosial, dan kesiapan belajar anak. Pada fase ini, anak sedang berada pada masa peka untuk menerima contoh perilaku, bahasa, nilai, dan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan di taman kanak-kanak tidak hanya diarahkan pada perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan seni, tetapi juga pada penguatan nilai agama, moral, dan akhlakul karimah sebagai dasar pembentukan kepribadian anak.

Arah pendidikan tersebut sejalan dengan kebijakan nasional. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 menempatkan standar kompetensi lulusan sebagai kriteria minimal capaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik,

sedangkan pada jenjang PAUD penekanannya diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai fasenya. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dirancang, dilaksanakan, dan dinilai untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan yang bermakna, efektif, dan sesuai kebutuhan anak. Dalam konteks PAUD Islam Terpadu, pengembangan nilai agama dan budi pekerti menjadi semakin penting karena sekolah memiliki mandat untuk mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam kegiatan belajar sambil bermain.

TK IT Raudhatul Jannah merupakan satuan pendidikan TK/PAUD berstatus swasta yang berlokasi di Desa Salam Buku, Kecamatan Batang Masumai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Data Pendidikan Kemendikdasmen

mencatat satuan pendidikan ini memiliki NPSN 70050997, bentuk pendidikan TK, jenjang PAUD, dan SK pendirian/operasional Nomor 88/DIKBUD/2024 tertanggal 19 Juni 2024. Identitas resmi ini menunjukkan bahwa TK IT Raudhatul Jannah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki legalitas operasional dan relevan menjadi lokasi kajian pembelajaran berbasis nilai keislaman.

Salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode kisah Islami. Kisah Islami merupakan cara penyampaian pesan pendidikan melalui cerita tentang nabi, rasul, sahabat, tokoh saleh, maupun peristiwa bernilai moral yang disampaikan dengan bahasa sederhana, ekspresif, dan dekat dengan dunia anak. Metode ini memungkinkan anak memahami nilai baik dan buruk melalui tokoh, alur, konflik, dan akibat perbuatan. Anak tidak hanya mendengarkan nasihat secara langsung, tetapi juga diajak menghayati pesan moral melalui pengalaman imajinatif yang menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode berkisah relevan untuk internalisasi nilai

karakter Islami pada anak usia dini karena cerita mampu menghadirkan contoh konkret tentang perilaku terpuji. Fitriani (2020) menekankan bahwa metode berkisah dapat menjadi sarana internalisasi nilai karakter Islami pada anak usia dini. Hasanah (2020) juga menjelaskan bahwa kisah Islami dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral karena kegiatan bercerita dekat dengan kehidupan anak. Chairunnisa dan Handayani (2022) menemukan adanya peningkatan nilai agama dan moral anak usia dini melalui permainan cerita Islami, dari kategori rendah pada pra-siklus menuju kategori tinggi pada siklus II. Penelitian terbaru Agustina (2025) memperkuat bahwa storytelling dapat menjadi metode internalisasi nilai moral Islami pada PAUD terpadu melalui keterlibatan emosi, identifikasi tokoh, dan dukungan naratif.

Meskipun demikian, pembentukan akhlakul karimah di kelas PAUD sering menghadapi tantangan. Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap belajar mengendalikan diri, memahami aturan, menunggu giliran, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih. Beberapa perilaku seperti belum terbiasa memberi

salam, berbicara kurang santun, berebut mainan, enggan berbagi, dan kurang sabar menunggu giliran dapat muncul dalam kegiatan kelas. Kondisi tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menanamkan nilai melalui pengalaman yang menyenangkan, konkret, dan berulang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode kisah Islami untuk meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak di TK IT Raudhatul Jannah Salam Buku Kabupaten Merangin. Rumusan masalah penelitian adalah: bagaimana penerapan metode kisah Islami dapat meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penerapan metode kisah Islami dan menganalisis peningkatan perilaku akhlakul karimah anak setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru PAUD Islam Terpadu dalam menanamkan akhlak mulia secara terencana, menyenangkan, dan sesuai perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak melalui tindakan yang dirancang secara sistematis. Model PTK yang digunakan mengacu pada siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Lokasi penelitian adalah TK IT Raudhatul Jannah Salam Buku, Kecamatan Batang Masumai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Subjek penelitian pada draf ini adalah 15 anak kelompok B. Jumlah subjek, identitas kelas, serta waktu pelaksanaan perlu disesuaikan kembali dengan data lapangan asli penulis sebelum naskah disubmit ke jurnal.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode kisah Islami dalam kegiatan pembelajaran. Kisah yang digunakan dipilih sesuai kebutuhan indikator akhlakul karimah, antara lain

kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW, kisah kasih sayang Rasulullah kepada anak-anak, kisah tolong-menolong, kisah adab memberi salam, kisah sabar dan tidak berebut, serta kisah pentingnya meminta maaf dan berterima kasih. Langkah pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, apersepsi, penyampaian kisah dengan ekspresi dan media, tanya jawab nilai moral, bermain peran sederhana, pembiasaan perilaku, serta refleksi singkat bersama anak.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat perilaku anak selama kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi tentang perubahan perilaku anak dan kendala penerapan metode kisah Islami. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, RPPH/modul ajar, daftar hadir, dan catatan perkembangan anak.

Instrumen utama penelitian adalah lembar observasi perilaku akhlakul karimah. Indikator yang diamati meliputi: (1) memberi salam dan menyapa guru/teman, (2) bertutur

kata sopan, (3) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, (4) berbagi dan membantu teman, (5) sabar menunggu giliran, serta (6) mengucapkan maaf dan terima kasih. Setiap indikator diberi skor 1 sampai 4 dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihitung menggunakan rumus persentase: $P = (\text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$. Peningkatan keberhasilan tindakan dilihat dari kenaikan rata-rata persentase capaian indikator dan jumlah anak yang mencapai kategori BSH atau BSB. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB pada indikator perilaku akhlakul karimah. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan catatan observasi, hasil wawancara guru, dan dokumentasi pembelajaran.

**Tabel 1. Kisi-kisi Observasi
Perilaku Akhlakul Karimah Anak**

No.	Indikator	Perilaku yang Diamati	Skor
1	Salam dan sapa	Anak memberi salam, menjawab salam, dan menyapa guru/teman dengan ramah.	1-4
2	Tutur kata sopan	Anak menggunakan kata-kata baik, tidak mengejek, dan berbicara dengan nada wajar.	1-4
3	Doa dan adab ibadah	Anak mengikuti doa sebelum/ sesudah kegiatan dan menunjukkan sikap tertib saat berdoa.	1-4
4	Berbagi dan menolong	Anak mau meminjamkan alat main, membantu teman, dan tidak berebut.	1-4
5	Sabar menunggu giliran	Anak menunggu giliran dalam permainan/kegiatan tanpa memaksa atau menangis berlebihan.	1-4
6	Maaf dan terima kasih	Anak mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan dan terima kasih ketika menerima bantuan.	1-4

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, guru melakukan observasi awal terhadap perilaku akhlakul karimah anak dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak belum konsisten memberi salam, berbagi alat main, menunggu giliran, dan mengucapkan maaf atau terima kasih. Rata-rata capaian perilaku akhlakul karimah pada pra-siklus sebesar 51,67%, dengan 5 anak atau

33,33% berada pada kategori BSH/BSB.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode kisah Islami melalui cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan anak. Guru menggunakan media gambar, boneka tangan, ekspresi suara, dan tanya jawab untuk membantu anak memahami pesan moral. Anak terlihat lebih tertarik mengikuti kegiatan karena pembelajaran dilakukan secara naratif dan interaktif. Namun, beberapa anak masih belum mampu menunggu giliran dan berbagi secara konsisten. Rata-rata capaian meningkat menjadi 68,61%, dengan 9 anak atau 60,00% mencapai kategori BSH/BSB.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa guru perlu memberi kesempatan bermain peran lebih banyak, memperjelas pesan moral cerita, dan memberikan penguatan positif secara langsung ketika anak menunjukkan perilaku baik. Pada siklus II, tindakan diperbaiki dengan memilih kisah yang lebih pendek, menggunakan kartu tokoh, memberikan contoh ucapan yang perlu ditiru anak, serta menghubungkan kisah dengan situasi nyata di kelas. Guru juga

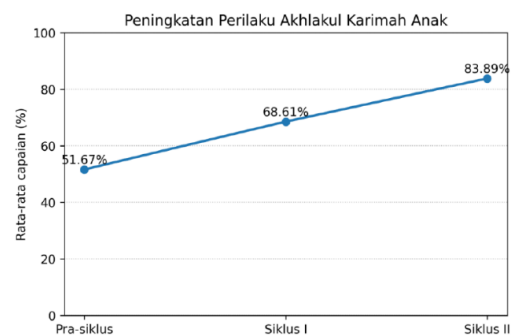
membiasakan anak mempraktikkan salam, maaf, terima kasih, berbagi, dan sabar menunggu giliran setelah cerita selesai. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata capaian menjadi 83,89%, dengan 13 anak atau 86,67% mencapai kategori BSH/BSB.

Tabel 2. Rekapitulasi Capaian Indikator Perilaku Akhlakul Karimah Anak

No.	Indikator	Pra-siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Memberi salam dan menyapa	58,33	73,33	88,33
2	Bertutur kata sopan	51,67	66,67	81,67
3	Berdoa sebelum/ sesudah kegiatan	55,00	70,00	86,67
4	Berbagi dan membantu teman	46,67	65,00	81,67
5	Sabar menunggu giliran	43,33	63,33	78,33
6	Mengucapkan maaf dan terima kasih	55,00	73,33	86,67
	Rata-rata	51,67	68,61	83,89

Tabel 3. Distribusi Kategori Perkembangan Anak

Tahap	BB	MB	BSH	BSB	BSH+BSB
Pra-siklus	3 anak	7 anak	4 anak	1 anak	5 anak (33,33%)
Siklus I	1 anak	5 anak	6 anak	3 anak	9 anak (60,00%)
Siklus II	0 anak	2 anak	7 anak	6 anak	13 anak (86,67%)



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Capaian Perilaku Akhlakul Karimah Anak

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kisah Islami dapat meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak di TK IT Raudhatul Jannah Salam Buku Kabupaten Merangin. Peningkatan terjadi secara bertahap dari pra-siklus ke siklus I dan semakin kuat pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode kisah Islami tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mendengarkan cerita, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai yang menghubungkan pesan moral dengan perilaku nyata anak di kelas.

Peningkatan perilaku memberi salam, bertutur kata sopan, berdoa, berbagi, sabar, serta mengucapkan maaf dan terima kasih terjadi karena anak memperoleh model perilaku dari tokoh cerita. Anak usia dini cenderung

mudah meniru perilaku yang dilihat dan didengar, terutama jika disampaikan melalui alur cerita yang menarik. Ketika guru menyampaikan kisah dengan ekspresi, intonasi, media gambar, dan boneka tangan, anak menjadi lebih fokus dan secara emosional terlibat dalam cerita. Keterlibatan emosi ini membantu anak memahami akibat dari perilaku baik dan kurang baik secara sederhana.

Temuan ini sejalan dengan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa metode berkisah dapat menginternalisasikan nilai karakter Islami pada anak usia dini. Hasanah (2020) juga menegaskan bahwa kisah Islami dapat menjadi sarana penanaman nilai agama dan moral karena cerita mudah diterima anak dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ulum (2020) menjelaskan bahwa metode kisah dalam pendidikan anak usia dini memiliki daya tarik karena mampu menyentuh aspek psikologis anak dan membentuk karakter melalui pengalaman naratif. Dengan demikian, penggunaan kisah Islami dalam penelitian ini relevan dengan karakteristik perkembangan anak TK. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chairunnisa dan Handayani (2022), yang menunjukkan bahwa

metode permainan cerita Islami dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. Agustina (2025) menjelaskan bahwa storytelling dalam PAUD Islam terpadu bekerja melalui tiga mekanisme penting, yaitu keterlibatan emosi, identifikasi anak terhadap tokoh, dan dukungan naratif untuk memahami nilai moral. Dalam penelitian ini, mekanisme tersebut tampak ketika anak mulai meniru ucapan salam tokoh, mengaitkan perilaku berbagi dengan kisah yang didengar, dan mencoba mempraktikkan ucapan maaf serta terima kasih setelah kegiatan cerita.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan pentingnya perbaikan strategi pembelajaran. Pada siklus I, kegiatan cerita belum sepenuhnya diikuti dengan praktik nyata. Setelah refleksi, guru menambahkan bermain peran, kartu tokoh, pengulangan kalimat teladan, dan penguatan positif. Strategi ini membuat pesan cerita tidak berhenti pada pemahaman verbal, tetapi berubah menjadi tindakan yang dapat diamati. Anak tidak hanya mengetahui bahwa meminta maaf itu baik, tetapi juga diberi kesempatan mempraktikkan ucapan maaf dalam situasi simulasi dan kehidupan kelas.

Indikator yang mengalami peningkatan paling kuat adalah memberi salam dan menyapa, berdoa sebelum/sesudah kegiatan, serta mengucapkan maaf dan terima kasih. Ketiga indikator ini relatif mudah dibiasakan karena berbentuk perilaku verbal yang dapat diulang setiap hari. Indikator sabar menunggu giliran meningkat paling rendah dibanding indikator lain, meskipun tetap mencapai kategori baik pada siklus II. Hal ini dapat dipahami karena sabar menunggu giliran berkaitan dengan kontrol diri dan regulasi emosi, sehingga membutuhkan pembiasaan lebih lama dan konsistensi guru dalam mengelola kelas.

Dari sisi implementasi, metode kisah Islami efektif ketika guru memperhatikan beberapa prinsip. Pertama, kisah harus singkat, jelas, dan sesuai usia anak. Kedua, tokoh cerita harus memiliki perilaku yang mudah diteladani. Ketiga, cerita perlu dihubungkan dengan pengalaman anak, misalnya saat berbagi mainan, antre mencuci tangan, atau meminta maaf kepada teman. Keempat, setelah cerita, guru perlu memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab, bermain peran, dan mempraktikkan pesan moral.

Kelima, guru perlu memberi penguatan positif secara konsisten agar perilaku baik menjadi kebiasaan. Dengan demikian, penerapan metode kisah Islami dapat menjadi alternatif pembelajaran karakter di PAUD Islam Terpadu. Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang mengutamakan kegiatan bermakna, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak. Metode kisah Islami juga mendukung integrasi nilai agama dan budi pekerti dalam kegiatan belajar sambil bermain sebagaimana ditekankan dalam kebijakan nasional tentang standar proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode kisah Islami dapat meningkatkan perilaku akhlakul karimah anak di TK IT Raudhatul Jannah Salam Buku Kabupaten Merangin. Peningkatan terlihat dari rata-rata capaian perilaku akhlakul karimah yang naik dari 51,67% pada pra-siklus menjadi 68,61% pada siklus I dan 83,89% pada siklus II. Jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB juga meningkat dari 5 anak atau 33,33% pada pra-siklus menjadi

9 anak atau 60,00% pada siklus I dan 13 anak atau 86,67% pada siklus II.

Metode kisah Islami efektif karena memberikan contoh perilaku terpuji melalui tokoh dan alur cerita yang mudah dipahami anak. Efektivitas metode semakin kuat ketika guru memadukannya dengan tanya jawab, media gambar/boneka, bermain peran, pembiasaan, dan penguatan positif. Penelitian ini merekomendasikan guru PAUD Islam Terpadu untuk menggunakan kisah Islami secara terencana dan berulang dalam kegiatan pembelajaran karakter, khususnya untuk menumbuhkan kebiasaan memberi salam, bertutur kata santun, berdoa, berbagi, sabar, serta mengucapkan maaf dan terima kasih.

Saran

Guru disarankan memilih kisah Islami yang singkat, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman anak agar pesan akhlak mudah dipahami dan dipraktikkan. Guru juga perlu menyiapkan media cerita yang menarik, seperti gambar seri, boneka tangan, kartu tokoh, atau alat peraga sederhana.

Pihak sekolah dapat menjadikan metode kisah Islami

sebagai bagian dari program pembiasaan akhlakul karimah harian. Kegiatan bercerita dapat dijadwalkan secara rutin dan dikaitkan dengan kegiatan kelas, seperti berdoa, antre, berbagi, menjaga kebersihan, dan menghormati guru.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data lapangan yang lebih luas, melibatkan orang tua sebagai sumber informasi tambahan, dan menguji pengaruh metode kisah Islami terhadap indikator karakter lain seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2025). Storytelling as a method for internalizing Islamic moral values in integrated early childhood education. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
<https://doi.org/10.59784/generasi.v3i1.314>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chairunnisa, C., & Handayani, A. T. (2022). Upaya meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini dengan metode permainan cerita Islami di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4460>

- Fitriani, L. (2020). Internalisasi nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini melalui metode berkisah. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3, 247-256.
- Hasanah, R. (2020). Kisah Islami sebelum tidur (bedtime stories) sebagai penanaman nilai agama dan moral anak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3, 19-28.
- Henny, H., Mayasari, I., & Risman, K. (2024). Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia taman kanak-kanak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). Data Pendidikan: TK IT Raudhatul Jannah, NPSN 70050997. Referensi Data Kemendikdasmen. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/70050997>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Pewangi, M., & Nafsiyah, N. (2021). Penerapan metode kisah Islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu. *PILAR*. <https://doi.org/10.26618/3a48am67>
- Ulum, B. (2020). Metode kisah pendidikan anak usia dini dalam hadits Nabi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 202-221. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.202-221>